

**PENGARUH FRAUD PENTAGON DALAM MENDETEKSI
FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING
(Studi Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2017-2018)**

**THE EFFECT OF PENTAGON FRAUD IN DETECTING FRUDULENT
FINANCIAL REPORTING**

*(Study on Manufacturing Sector Companies Listed in Indonesia
Stock Exchange Period 2017-2018)*

Shafira Ariandini¹, Elly Suryani, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA.²

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹ariandino@student.telkomuniversity.ac.id, ²ellysuryani@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Fraudulent financial reporting adalah penyajian kembali laporan keuangan (*restatement*) yang disebabkan adanya kesalahan saji akibat perubahan estimasi akuntansi, perubahan kebijakan akuntansi dan kesalahan pengungkapan laporan pada periode sebelumnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel tekanan (ROA), kesempatan (*INVENTORY*), rasionalisasi (AUDREPORT), kemampuan (DCHANGE) dan arogansi (CEOPICT) dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan.

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Manufaktur dengan menggunakan *purposive sampling* dalam pemilihan sampel sehingga diperoleh 198 sampel perusahaan dengan periode penelitian 2017-2018. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik dengan menggunakan *software* SPSS versi 23.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Tekanan (ROA), Kesempatan (*INVENTORY*), Rasionalisasi (AUDREPORT), Kemampuan (DCHANGE) dan Arogansi (CEOPICT) berpengaruh secara signifikan dalam mendeteksi *Fraudulent Financial Reporting*. Sedangkan secara parsial, Rasionalisasi (AUDREPORT) berpengaruh signifikan dalam mendeteksi *Fraudulent Financial Reporting*, sementara Tekanan (ROA), Kesempatan (*INVENTORY*), Kemampuan (DCHANGE) dan Arogansi (CEOPICT) tidak berpengaruh dalam mendeteksi *Fraudulent Financial Reporting*.

Kata kunci: Arogansi, Fraudulent Financial Reporting, Kemampuan, Kesempatan, Rasionalisasi, Tekanan.

Abstract

Fraudulent financial reporting is restatement of financial statements due to misstatements due to changes in accounting estimates, changes in accounting policies and reporting errors in the previous period.

This study aims to determine the effect of pressure variables (ROA), opportunity (INVENTORY), rationality (AUDREPORT), Capability (DCHANGE) and arrogance (CEOPICT) in detecting fraudulent financial reporting in manufacturing sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange period 2017-2018. The data used in this study were obtained from financial reports and annual reports.

The population in this study is the Manufacturing Sector Company by using purposive sampling in sample selection to obtain 198 sample companies with the 2017-2018 research period. Data analysis method in this research is logistic regression analysis using SPSS version 23 software.

The results showed that simultaneous Pressure (ROA), Opportunity (INVENTORY), Rationality (AUDREPORT), Ability (DCHANGE) and Arrogance (CEOPICT) had a significant effect in detecting Fraudulent Financial Reporting. While partially, Rationality (AUDREPORT) has a significant effect in detecting Fraudulent Financial Reporting, while Pressure (ROA), Opportunity (INVENTORY), Capability (DCHANGE) and Arrogance (CEOPICT) has no effect in detecting Fraudulent Financial Reporting.

Keywords: Arrogance, Capability, Fraudulent Financial Reporting, Opportunity, Pressure,

Rationality.

1. Pendahuluan

Laporan keuangan yang baik memang mempunyai peran besar untuk keberlangsungan hidup suatu perusahaan, hal tersebut yang mendorong para manajer untuk melakukan segala cara demi menyajikan laporan keuangan dan mendapat opini wajar. Tak sedikit tindakan ini membuat para manajer berujung melakukan kecurangan yang biasa dikenal dengan istilah *fraud*.^[8] *Fraud pentagon* adalah perkembangan teori *fraud triangle* yang dicetuskan oleh Donald R. Cressey (1953) dan *fraud diamond* yang dikembangkan oleh Wolfe dan Hermanson (2004)^[9]. Penambahan faktor dalam teori *fraud pentagon* adalah arogansi (*arrogance*) yang muncul karena kurangnya sifat hati nurani pada seseorang yang menganggap bahwa pengendalian internal tidak dapat diberlakukan kepada dirinya karena mempunyai jabatan penting dalam suatu perusahaan keuangan.

Fraudulent financial reporting adalah kegiatan yang dilakukan manajemen perusahaan dengan cara mensalah sajian jumlah (*restatement*) atau pengungkapan yang mengandung unsur penyembunyian dalam laporan keuangan dengan tujuan menipu pengguna laporan keuangan. Menurut Kusumo (2014)^[3] laporan keuangan yang ditampilkan dari hasil manipulasi yang dilakukan oleh manajer dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan yang pada akhirnya membuat laporan keuangan harus disajikan kembali. Hal ini yang dikaitkan dengan teori agensi karena teori agensi adalah konsep yang menjelaskan hubungan antara kontraktual dengan *principals* dan agen. Penyebab perusahaan harus melakukan penyajian kembali laporan keuangannya dikarenakan adanya kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi dan kesalahan yang dilakukan perusahaan akan memberikan dampak menurunnya harga saham dan kepercayaan investor kepada perusahaan.

Terdapat fenomena manipulasi data keuangan pada beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terjadi dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir dapat membuktikan bahwa kecurangan yang ada dilaporan keuangan terjadi akibat lima faktor *fraud pentagon*. Pada tahun 2015, terdapat dua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan perusahaan multinasional yang terkait dengan manipulasi laporan keuangan, yaitu pada PT. Sekawan Intipratama (SIAP) yang seharusnya menggunakan PSAK 2013 pada laporan keuangan semester II 2015, namun perusahaan malah mengubah PSAK tersebut dengan menggunakan PSAK 2009^[11], PT. Proptindo yang keliru dalam menuliskan jumlah laba bersih^[12] dan PT. Hanson International Tbk yang memanipulasi data perjanjian pengikatan jual beli^[10]. Dari contoh kasus tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan manipulasi laporan keuangan yang masih terjadi mengindikasikan bahwa lima faktor *fraud pentagon* dapat mendukung terjadinya kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan.

Terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan, diantaranya adalah tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan dan arogansi.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Kecurangan (*Fraud*)

Fraud adalah kegiatan yang sengaja melawan hukum dengan tujuan memanipulasi, membuat kekeliruan tentang kebenaran atau penyembunyian fakta material guna mendorong orang lain untuk bertindak yang merugikan mereka^[1]. Tindakan kriminal ini dilakukan untuk menguntungkan pihak pribadi maupun kelompoknya yang menghasil kerugian pada pihak lain akibat informasi tidak relevan yang disajikan dalam laporan keuangan.

2.1.2 Kecurangan Laporan Keuangan (*Fraudulent Financial Reporting*)

Fraudulent financial reporting adalah kegiatan yang dilakukan manajemen perusahaan dengan cara mensalah sajian jumlah (*restatement*) atau pengungkapan yang mengandung unsur penyembunyian dalam laporan keuangan dengan tujuan menipu pengguna laporan keuangan^[8]. Dalam penelitian ini *fraudulent financial reporting* dihitung dengan variabel *dummy*. *Restatement*

dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang mensalah sajian jumlah atau pengungkapan yang mengandung unsur menyembunyian dalam laporan keuangan. Bagi perusahaan yang melakukan *restatement* akan diberi kode 1 dan bagi yang tidak melakukan *restatement* akan diberi kode 0.

2.1.3 Tekanan

Tekanan terjadi karena adanya motivasi untuk menyembunyikan tindakan *fraud*. Kondisi tekanan yang menghimpit dan mendesak menyebabkan seseorang ingin melakukan penipuan dan penggelapan uang pada suatu perusahaan^[5]. *Financial targets* disebabkan karena adanya tekanan berlebihan yang ditujukan kepada manajemen untuk mencapai target keuangan yang telah direncanakan oleh direksi.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2.1.4 Kesempatan

Kesempatan muncul karena lemahnya pengendalian internal, kelemahan dalam mengakses informasi, tidak adanya mekanisme audit dan ketidaksiplinan serta sikap apatis menjadi peluang bagi manajer untuk menjalankan kecurangan dengan leluasa. *Nature of industry* adalah keadaan ideal perusahaan dalam industri dimana nilai persediaannya dapat ditentukan secara subjektif dan ditentukan berdasarkan suatu estimasi^[2].

$$INVENTORY = \frac{Inventory\ t}{Sales\ t} - \frac{Inventory\ t-1}{Sales\ t-1}$$

2.1.5 Rasionalisasi

Opini audit adalah sebuah keniscayaan yang wajib diberikan oleh auditor setelah masa penugasan audit berakhir. Opini audit menjadi patokan utama bagi pemangku kepentingan mengenai laporan keuangan perusahaan klien tentang keandalan laporan keuangan^[4]. Opini audit diukur menggunakan *dummy* yaitu dengan memberikan kode 1 bagi perusahaan yang mendapat opini wajar dengan bahasa penjas dan kode 0 diberikan bagi perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar dengan bahasa penjas.

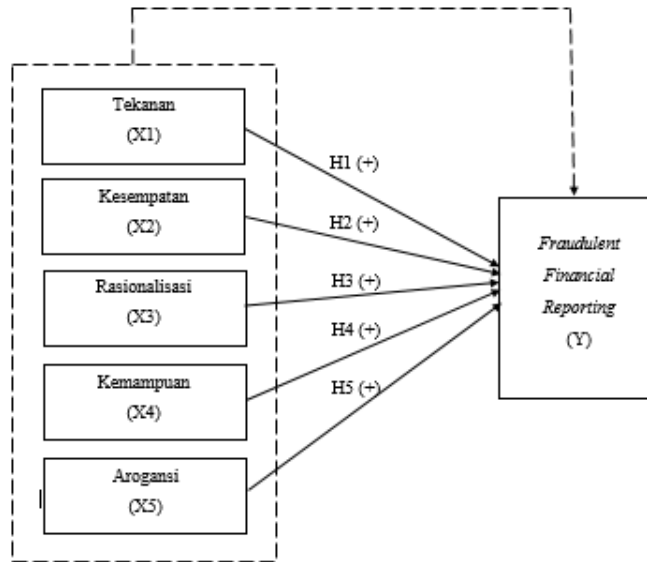
2.1.6 Kemampuan

Kemampuan merupakan sebagian besar daya yang dimiliki pada diri seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan dalam suatu perusahaan. Seseorang yang merasa mempunyai kemampuan untuk melakukan kecurangan memiliki sifat egois dan percaya diri karena jabatan yang dimilikinya sehingga muncul rasa ingin melakukan penipuan. *Change of directors* diukur menggunakan variabel *dummy*. Kode 1 akan diberikan jika perusahaan melakukan perubahan direksi dan kode 0 untuk sebaliknya^[6].

2.1.7 Arogansi

Arogansi adalah sikap superior atas hak yang dimiliki dan merasa bahwa kontrol internal atau kebijakan perusahaan tidak berlaku padanya^[7]. Arogansi dalam penelitian ini diukur menggunakan *frequent of CEO's picture* yang dilihat dari berapa banyak jumlah foto CEO dalam laporan tahunan.

2.2 Kerangka Pemikiran



Keterangan:
 —————> : Parsial
 - - - - -> : Simultan

Gambar 1

Diagram Kerangka Pemikiran

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2020

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel independen (*fraud pentagon*) dan variabel dependen (*fraudulent financial reporting*). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *fraud pentagon* dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2018 baik secara simultan maupun secara parsial.

Penelitian ini menggunakan 98 perusahaan dengan periode 2 tahun sehingga jumlah unit sampel yang diobservasi adalah 196 unit sampel. Model analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

Persamaan regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\ln \frac{fraud}{1 - fraud} = \beta_0 + \beta_1 ROA + \beta_2 INVENTORY + \beta_3 AO + \beta_4 DCHANGE + \beta_5 CEOPIC$$

Keterangan:
Fraud = *Fraudulent Financial Reporting*
Ln = Logaritma natural
P = Probabilitas
 β_0 = Koefisien regresi konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien regresi masing-masing variabel
e = Basis nilai logaritma natural
ROA = Tingkat laba
INVENTORY = Perubahan nilai persediaan
AUDREPORT = Opini audit yang diberikan kepada perusahaan
DCHANGE = Perubahan direksi
CEOPIC = Total foto CEO yang terpampang dalam sebuah laporan tahunan

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan menjelaskan deskripsi data dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Berikut adalah hasil pengujian statistik deskriptif dari variabel *fraudulent financial reporting*, tekanan (ROA), kesempatan (*INVENTORY*), rasionalisasi (AUDREPORT), kesempatan (DCHANGE) dan arogansi (CEOPICT).

Tabel 1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Berskala Nominal

Keterangan	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata (mean)	Std. Deviasi
<i>Fraudulent Financial Reporting (Restatement)</i>	196	0,0000	1,0000	0,1989	0,4002
Tekanan	196	-1,4432	0,5267	0,0466	0,1482
Kesempatan	196	-0,2695	0,5196	0,0023	0,0787
Arogansi	196	1,0000	14,0000	5,2091	2,2468

Sumber: Data yang telah diolah 2020

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel *fraudulent financial reporting* memiliki nilai *mean* yang lebih kecil dari standar deviasi, hal ini menunjukkan bahwa data ini bervariasi dan. Pada variabel tekanan (ROA) memiliki nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi, hal ini menunjukkan bahwa data berkelompok. Pada variabel kesempatan (*INVENTORY*) memiliki nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi, hal ini menunjukkan bahwa data ini berkelompok. Pada variabel arogansi (CEOPICT) memiliki nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi, hal ini menunjukkan bahwa data ini berkelompok.

Tabel 2 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Berskala Nominal

Variabel	Kriteria	Jumlah Sampel (Periode 2017-2018)		Total
AUDREPORT	Opini wajar dengan bahasa penjas	78	50%	196 (100%)
	Opini selain wajar dengan bahasa penjas	78	50%	
DCHANGE	Terjadi pergantian direksi	98	50%	196 (100%)
	Tidak terjadi pergantian direksi	98	50%	

Sumber: Data yang telah diolah 2020

4.2 Hasil Analisis Regresi Logistik dan Pengujian Hipotesis

4.2.1 Pengujian Keseluruhan Model

Tabel 3 menunjukkan nilai -2LogL pada setiap tahap pengujiannya dengan melakukan perbandingan nilai antara -2LogL awal dengan -2LogL akhir. Nilai -2LogL awal (*Block Number=0*) sebesar 183,798 sedangkan nilai -2LogL akhir (*Block Number=1*) sebesar 172,412. Perbandingan dari kedua nilai tersebut dapat dilihat bahwa nilai -2LogL awal (*Block Number=0*) lebih besar dibandingkan nilai -2LogL akhir (*Block Number=1*) dengan penurunan sebesar 11,386. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model fit dengan data dan terbukti bahwa variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan dan arogansi secara signifikan dapat memperbaiki model.

Tabel 3 Overall Model Fit Test

Overall Model Fit Test (-2LogL)	
-2LogL awal (<i>Block Number=0</i>)	183,798
-2LogL akhir (<i>Block Number=1</i>)	172,412

Sumber: Output SPSS 23.0

4.2.2 Pengujian Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dilihat dari nilai yang dihasilkan pada data *Hosmer and Lemeshow's* dengan memperhatikan nilai *goodness of fit* yang diukur melalui *Chi-Square*. Jika profitabilitas sig lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan model dapat digunakan karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

Berdasarkan Tabel 4 yang menunjukkan hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow's*, memperoleh nilai *chi-square* sebesar 12,466 dengan tingkat signifikannya yang sebesar 0,132. Tingkat signifikansi hitung lebih besar dari 0,05 atau $Sig > \alpha$ (0,05), maka hipotesis nol diterima sehingga pengujian hipotesis dapat diterima.

Tabel 4 Hosmer and Lemeshow's Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	12,466	8	0,132

Sumber: Output SPSS 23.0

4.2.3 Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 5 yang menunjukkan hasil pengujian koefisien determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen yang digunakan dalam model berpengaruh terhadap variabel dependen. Dari Tabel 5 dihasilkan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,095. Nilai *Nagelkerke R Square* lebih besar dibandingkan nilai *Cox & Snell R Square*. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan dan arogansi mempengaruhi variabel dependen sebesar 0,095 atau 9,5% dan 90,5% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 5 Model Summary

Step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	172,412 ^a	0,061	0,095

Sumber: Output SPSS 23.0

4.2.4 Pengujian Secara Simultan

Tabel 6 Omnibus Test of Model Coefficients

Step	Chi-square	Df	Sig.
Step 1	11,386	5	0,044
Block	11,386	5	0,044
Model	11,386	5	0,044

Sumber: Output SPSS 23.0

Berdasarkan Tabel 6 hasil pengujian regresi logistik pada *Omnibus Test of Model Coefficients*, diketahui bahwa nilai *chi-square* = 11,386 dengan *degree of freedom* = 5 dan tingkat signifikansi 0,044 ($p\text{-value} < 0,005$), maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, yang berarti bahwa tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan dan arogansi secara simultan berpengaruh signifikan dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting*.

4.2.5 Pengujian Secara Parsial

Tabel 7 Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a						
X1	4,426	2,884	2,356	1	,125	83,632
X2	-,103	2,434	,002	1	,966	0,902
X3	1,112	,396	7,900	1	,005	3,401
X4	,472	,406	1,353	1	,245	1.604
X5	,071	,094	,579	1	,447	1.074
Constant	-2,659	,605	19,301	1	.000	,070

Sumber: Output SPSS 23.0

Berdasarkan Tabel 7 secara parsial hanya variabel rasionalisasi (AUDREPORT) yang berpengaruh positif signifikan dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting* hal tersebut dapat dilihat dari nilai probabilitas variabel rasionalisasi yang diukur menggunakan opini auditor (AUDREPORT) sebesar 0,005. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,005 < 0,05$ dengan koefisien regresi bernilai positif sebesar 1,112 menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Hasil analisis deskriptif masing-masing variabel menunjukkan bahwa:
 - a. Variabel *fraudulent financial reporting* menunjukkan 80% atau 156 sampel perusahaan tidak terdeteksi melakukan *restatement*. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar perusahaan manufaktur tidak terindikasi melakukan *fraud* dalam laporan keuangannya.
 - b. Variabel tekanan yang diukur menggunakan tingkat laba (ROA) perusahaan menunjukkan terdapat 54,59% atau 107 sampel perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata sebesar 0,0469. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan manufaktur memiliki tingkat ROA yang cukup stabil.
 - c. Variabel kesempatan yang diukur menggunakan rasio perubahan nilai persediaan (*INVENTORY*) menunjukkan 50% atau 98 sampel perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata sebesar 0,0023. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian perusahaan manufaktur tidak menunjukkan nilai perubahan persediaan yang signifikan.
 - d. Variabel rasionalisasi yang diukur menggunakan opini audit (AUDREPORT) menunjukkan 60% atau 118 sampel perusahaan mendapat opini selain opini wajar dengan bahasa penjelas. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar perusahaan manufaktur mendapat opini wajar dan opini wajar dengan bahasa penjelas dalam laporan tahunannya sehingga perusahaan terhindar dari *fraud*.
 - e. Variabel kemampuan yang diukur menggunakan *change of directors* (DCHANGE) menunjukkan selama periode penelitian terdapat 59,69% atau 117 sampel penelitian perusahaan manufaktur yang tidak melakukan pergantian direksi. Hal ini menandakan bahwa sebagian perusahaan manufaktur dapat mempercayai susunan direksi perusahaannya dan menganggap tidak akan ada direksi yang ingin melakukan *fraud*.
 - f. Variabel arogansi yang diukur menggunakan *frequent number of CEO's picture* (CEOPICT) menunjukkan selama periode penelitian terdapat 58,16% atau 114 sampel penelitian perusahaan yang menampilkan 4 sampai 6 foto CEO dalam laporan tahunannya.
2. Pengujian secara simultan menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan dan arogansi berpengaruh sebesar 9,5% dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2018.
3. Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel tekanan tidak berpengaruh dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2018.

5.2 Saran

5.2.1 Aspek Teoritis

1. Bagi akademisi, peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat beberapa kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu disarankan adanya referensi-referensi terbaru mengenai *fraudulent financial reporting*. Karena tidak hanya variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan dan arogansi saja yang dapat berpengaruh dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting*.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar penelitian ini sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya serta bagi peneliti selanjutnya agar menambah atau menggunakan sampel penelitian dengan objek penelitian ini, tidak hanya perusahaan Bursa Efek Indonesia.

5.2.2 Aspek Praktis

1. Bagi Manajemen Perusahaan
Diharapkan manajemen dapat menjaga kestabilan keuangan perusahaan dengan sebaik mungkin, serta melaporkan laporan keuangan yang sesuai dengan apa yang terjadi dalam perusahaan.
2. Bagi investor
Diharapkan para investor dan calon investor untuk melakukan perhitungan atau analisa

laporan keuangan terlebih dahulu, agar dapat mengetahui kestabilan dari keuangan perusahaan sehingga dapat diprediksi tentang masa depan perusahaan dimana akan ditanamkan modalnya.

Daftar Pustaka

- ^[1]About the Association of Certified Fraud Examiner and the Reports to the Nations on Occupational Fraud and Abuse. (2018). *Association of Certified Fraud Examiner* (pp. 239-242). Profiling the Frauder.
- ^[2]Ardiyani, S., & Utamaningsih, N. S. (2015). Analisis Determinan Financial Statement Melalui Pendekatan Fraud Triangle. *Accounting Analysis Journal 4 (1)*.
- ^[3]Kusumo, R. W., & Meiranto. (2014). Analisis Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Keterjadian Restatement. *Diponegoro Journal Of Accounting, Volume 3, Nomor 3, ISSN: 2337-3806*, 1-11.
- ^[4]Lestari, M. I., & Henny, D. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Statement (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Jurnal Akuntansi Trisaksti Volume 6 Nomor 1 Februari ISSN: 2329-0832*, 141-156.
- ^[5]Puspitadewi, E., & Sormin, P. (2017). Pengaruh Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Jurnal Akuntansi, Vol. 12, No. 2*, 146-162.
- ^[6]Sasongko, N., & Wijyantika, S. F. (2019). Faktor Resiko Fraud Terhadap Pelaksana Fraudulent Financial Reporting (Berdasarkan Pendekatan Crown's Fraud Pentagon Theory). *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol. 4 No.1* .
- ^[7]Siddiq, F. R., & Hadinata, S. (2016). Fraud Diamond Dalam Financial Statement Fraud. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam, BISNIS, Vol. 4, No.2*.
- ^[8]Ulfah, M., Nuraini, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting (Studio Empiris pada Perbankan di Indonesia yang Terdaftar di BEI). *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi, Vol 5 No 1 Oktober 2017, HLMN*. 399-418.
- ^[9]Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond: Considering The Four Elements of Fraud. *CPA Journal, 74(12)*.
- ^[10]www.ccnindonesia.com. (2019). Sulap Lapkeu Mantan Dirut Hanson Internasional Didenda Rp5M. Retrieved from Indonesia, CNN, website: <https://www.cnnindonesia.com>. [Diakses pada 26 September 2019]
- ^[11]www.finance.detik.com. (2016) Kasus Siap Belum Beres BEI Tagih Revisi Laporan Keuangan. Retrieved from Kusuma, D. R, website: <http://www.finance.detik.com>. [Diakses pada 26 September 2019]
- ^[12]www.jakarta.bisnis.com. (2019). Keuangan Jakpro Tahun 2015 Bermasalah, Dugaan Korupsi. Retrieved from Rahardyan, A, website: <http://jakarta.bisnis.com>. [Diakses pada 1 November 2019]